

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian rantai pasok alpukat di Kecamatan Bandungan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Sistem pemasaran rantai pasok alpukat di Kecamatan Bandungan saat ini belum berjalan dengan baik dilihat dari kondisi rantai pasok yang dikaji menggunakan kerangka kerja yang terdiri dari struktur rantai pasok, sasaran rantai pasok, manajemen dalam rantai pasok, sumber daya rantai pasok, dan proses bisnis rantai pasok. Kendala yang dihadapi selama proses rantai pasok adalah kurang optimalnya penerapan manajemen rantai pasok disebabkan kesepakatan kontraktual antar lembaga pemasaran tanpa perjanjian tertulis. Kurangnya koordinasi pada siklus distribusi rantai pasok menyebabkan penyimpangan informasi dampaknya berpengaruh pada aliran produk alpukat dari petani hingga pedagang besar belum terintegrasi dengan baik, belum ada siklus pengiriman dan kuantitas alpukat yang dikirim belum jelas, biaya pemasaran dan tenaga kerja, dan hubungan dalam seluruh aktivitas rantai pasok. Aliran informasi pada rantai pasok alpukat juga memiliki kelemahan yaitu informasi ketersediaan alpukat tidak terprediksi di tingkat pengepul hingga informasi yang didapatkan oleh pedagang besar belum jelas, akibatnya

terjadi fluktuasi harga seiring ketersediaan produk. Namun berdasarkan kinerja rantai pasok sudah efisien dilihat dari nilai margin pemasaran dan *farmer's share*.

2. Terdapat 3 saluran pemasaran dalam rantai pasok alpukat di Kecamatan Bandungan. Saluran pemasaran 1 dimulai dari petani ke pengecer kemudian konsumen di Pasar Bandungan. Saluran pemasaran 2 terdiri dari petani, pedagang besar dan pasar luar kota. Saluran pemasaran 3 terdiri dari petani, pengepul, pedagang besar dan pasar luar kota. Pengukuran efisiensi pemasaran rantai sudah mencapai kinerja optimal dengan ketiga saluran pemasaran memiliki *farmer's share* bernilai tinggi >40%. Saluran pemasaran 2 memiliki nilai margin lebih kecil dibandingkan saluran pemasaran lainnya.
3. Hasil pengukuran analisis regresi linear, dari ketiga faktor yang diduga mempengaruhi efisien pemasaran di kecamatan Bandungan, terdapat dua faktor yang berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pemasaran yaitu harga ditingkat petani, harga ditingkat konsumen, sedangkan variabel saluran pemasaran tidak berpengaruh terhadap efisiensi pemasaran alpukat di Kecamatan Bandungan.

5.2. Saran

Adapun beberapa saran yang di pertimbangkan sebagai berikut:

1. Alpukat merupakan produk hortikultural yang kualitas buah dipengaruhi perawatan dan cara panen yang menjadi permasalahan petani anggota rantai

pasok, perlu adanya penelitian lanjutan mengenai penanganan alpukat saat buah siap panen yang baik untuk menjaga kesegaran dan rasa alpukat.

2. Pada proses rantai pasok, para anggota rantai pasok perlu melakukan peningkatan koordinasi untuk membuat kesepakatan waktu pengiriman, kuantitas dan kualitas yang dikirim agar aliran produk, keuangan dan informasi tertata dengan baik, sehingga antara persediaan di pasar dan permintaan konsumen saling mencukupi. Selain itu juga diperlukan pengawasan yang berfokus subsistem pemasaran oleh pemerintah sehingga kebijakan pemerintah dapat membantu anggota-anggota rantai pasok dalam hal pemasaran.